

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *SUSTAINED SILENT READING* SISWA
SEKOLAH DASAR**

Rheinanda Nabilla Putri Maily¹, Putri Hana Pebriana², Iis Aprinawati³, Sumianto⁴,
Fadhilaturrahmi⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹rheinandanabilla@gmail.com, ²putripebriana99@gmail.com,

³aprinawatiis@gmail.com, ⁴sumianto@universitaspahlawan.ac.id,

⁵fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the low reading comprehension skills of students in grade 5. This research aims to improve the reading comprehension skills of grade 5 students at SDN 005 Binuang. This research is a classroom action research (CAR), which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were all 15 grade 5 students. Data collection techniques were in the form of interviews, observations, documentation and tests. While the data analysis technique used was a combination of qualitative and quantitative. Based on the results of the research that has been carried out through 2 cycles, at the first meeting of cycle 1 there were 5 students who completed the reading comprehension with a percentage of 33.33% and at the second meeting it increased to 7 students with a percentage of 46.67%. While in the second meeting of cycle 1 there were 9 students who completed the reading comprehension with a percentage of 60% and there was an increase at the second meeting to 13 people with a percentage of 86.67%. Based on the results of this study, it shows that by applying the SSR learning technique it can improve the reading comprehension of grade 5 students at SDN 005 Binuang.

Keywords: *Reading Comprehension Skills, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model.*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas 5. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 di sdn 005 Binuang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan 1 siklus 1 peserta didik yang tuntas terdapat 5 orang dengan persentase 33,33% dan pada pertemuan 2 naik menjadi 7 orang dengan persentase 46,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I peserta didik yang tuntas terdapat 9 orang dengan persentase 60% serta terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 13 orang dengan persentase 86,67%. Berdasarkan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik pembelajaran SSR maka dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN 005 Binuang.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, *Sustained Silent Reading* (SSR)

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan et al., 2023). Empat aspek tersebut merupakan hal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengukur keterampilan dalam berbahasa. Namun di sekolah dasar masih banyak siswa yang belum menguasai empat keterampilan berbahasa, hal ini yang kemudian membuat guru bahasa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dalam proses membaca. Menurut (Olifia 2024) membaca buku dianggap sebagai bentuk komunikasi, baik interpersonal maupun interpersonal. Proses ini melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, memungkinkan pembaca untuk memahami dan menginterpretasi informasi yang disampaikan.

Keterampilan membaca dikategorikan menjadi beberapa

jenis, antara lain membaca pemahaman, membaca kritis, membaca kreatif (Agnia et al., 2024). Membaca pemahaman adalah upaya pembaca untuk memahami segala sesuatu yang dibaca atau mengetahui makna dari bacaan tersebut (Rohmah, 2020). Selain itu, (Mardiyanti 2022) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah upaya untuk menyampaikan kembali isi teks dalam bentuk ringkasan atau cerita pendek. Dengan demikian, keterampilan ini sangat penting dalam pendidikan, karena membantu siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengolah dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Membaca kritis merupakan keterampilan yang melibatkan analisis dan evaluasi terhadap teks, di mana pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menilai argumen, dan mengidentifikasi bias serta asumsi yang mungkin ada dalam teks. Dengan membaca kritis, siswa

belajar untuk menganalisis struktur dan konten teks, yang membantu mereka memahami konteks dan makna yang lebih dalam, serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi (A'isyah et al., 2025). Hal ini penting dalam membentuk pemikiran yang independen dan analitis, serta meningkatkan kemampuan berargumentasi yang logis.

Sementara itu, membaca kreatif melibatkan kemampuan untuk membayangkan dan menciptakan makna baru dari teks. Pembaca kreatif sering kali menghasilkan ide-ide baru atau perspektif yang unik, mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan teks dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi, sehingga membuat teks lebih relevan dan berarti. Selain itu, dengan memahami berbagai perspektif dalam teks, siswa dapat mengembangkan empati dan pengertian terhadap orang lain (Saputro et al., 2024).

Keterampilan membaca kritis dan kreatif dapat saling melengkapi dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Ketika siswa mampu membaca kritis, mereka dapat memahami dan mengevaluasi teks secara lebih mendalam,

sedangkan dengan membaca kreatif, mereka dapat menghubungkan dan menciptakan makna baru dari bacaan (Cahyono et al., 2019). Dengan melatih kedua keterampilan ini, siswa tidak hanya akan lebih baik dalam memahami isi bacaan, tetapi juga akan mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Penggunaan metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan membaca ini sangat penting untuk membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai lingkungan di sekitarnya.

Keterampilan membaca pemahaman adalah fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Meskipun demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pengajaran yang efektif, minimnya motivasi siswa, atau kurangnya akses kepada bahan bacaan yang berkualitas (Ansya et al., 2024). Tanpa pemahaman yang baik terhadap teks, siswa kesulitan untuk menganalisis informasi, menarik

kesimpulan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah mereka miliki. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, agar siswa tidak hanya mampu memahami informasi, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah di masyarakat yang kompleks.

Kondisi yang sama juga terjadi pada siswa kelas V UPT SDN 005 Binuang. Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 005 Binuang di temukan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada kelas V masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari belum tercapainya indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Banyak siswa kesulitan untuk menemukan informasi penting dalam teks dan menghubungkannya dengan pemahaman mereka. Mereka juga sering tidak bisa memahami arti kata-kata yang sulit, yang membuat mereka kesulitan menjawab pertanyaan dengan baik. Ketidakmampuan untuk menceritakan kembali bacaan dengan kata-kata mereka sendiri menunjukkan bahwa

mereka belum memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, siswa juga tidak bisa menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka baca.

Kondisi di atas disebabkan oleh beberapa faktor dalam pelaksanaan membaca pemahaman di kelas V UPT SDN 005 Binuang. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks karena metode pembelajaran yang monoton. Mereka cenderung hanya menyampaikan apa yang tertulis di buku tanpa benar-benar memahami isinya. Akibatnya, siswa kesulitan membaca teks dengan benar dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman

Untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, diperlukan metode baru yang dapat diterapkan di kelas agar tujuan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru dapat tercapai. Salah satu metode yang sesuai adalah *Sustained Silent Reading* (SSR). Metode SSR adalah waktu membaca bersama di kelas secara tenang dan berkelanjutan, di mana siswa diizinkan untuk memilih buku bacaan

mereka sendiri dan membaca secara mandiri. Metode ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terus berkembang dan memotivasi mereka baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Habibah, 2018). Menurut (Habibie & Winta 2024) SSR berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menumbuhkan kesenangan atau minat dalam membaca.

Metode SSR memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan teks yang dipilih secara mandiri, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode SSR juga dikatakan efektif, karena dengan memberi siswa kebebasan untuk memilih bacaan, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses membaca. Dengan demikian, penerapan SSR sebagai metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan minat dan kebiasaan positif dalam membaca, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis siswa (Rahmawati et al., 2025).

Penelitian ini akan mengukur keberhasilan metode SSR dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan beberapa cara. Pertama, sebelum menerapkan SSR, siswa akan mengikuti tes awal untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami bacaan. Tes ini akan mencakup pertanyaan tentang gagasan utama utama, arti kata-kata sulit, dan kemampuan menjawab pertanyaan dari teks. Setelah dilakukan penerapan SSR, siswa akan mengikuti tes akhir yang sama. Dengan membandingkan hasil tes awal dan akhir, kita dapat melihat perubahan dalam keterampilan membaca siswa. Selain itu, selama pembelajaran dengan metode SSR, guru akan mengamati keterlibatan siswa dan bagaimana mereka berdiskusi tentang bacaan. Dari analisis hasil tes dan observasi ini, kita dapat menentukan seberapa efektif SSR dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dan menemukan area yang mungkin perlu diperbaiki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negri 005 Binuang dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR). Untuk itu, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Sustained Silent Reading* Siswa Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang mana penelitian ini dilakukan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 005 Binuang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 005 Binuang yang berjumlah 15 siswa tahun ajaran 2025/2026. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (Acting), Pengamatan, dan Refleksi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan

soal tes kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran SSR dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh wali kelas. Hasil ketetampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 005 Binuang pada siklus I dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I

Interval	Siklus I Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Baik	0
80 – 89	Baik	2
70 – 79	Cukup	3
60 – 69	Kurang	6
<60	Sangat Kurang	4
Jumlah Siswa		15
Jumlah Nilai		973
Rata-rata		64,87%
Kategori		Kurang
Siswa Tuntas		5 (33,33%)
Siswa Tidak Tuntas		10 (66,67%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus I

Pertemuan I, diperoleh rata-rata sebesar 33,33. Rata-rata ini masih berada pada kategori sangat kurang. Dari 15 orang siswa, terdapat 5 orang siswa (33,33%) yang sudah mencapai ketuntasan, sedangkan 10 orang siswa lainnya (66,67%) belum tuntas.

Siklus I Pertemuan II, Keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SSR memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk melihat hasil keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

Interval	Siklus I Pertemuan II	
	Kategori	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Baik	0
80 – 89	Baik	2
70 – 79	Cukup	5
60 – 69	Kurang	4
<60	Sangat Kurang	4
Jumlah Siswa		15
Jumlah Nilai		999
Rata-rata		66,66%
Kategori		Kurang
Siswa Tuntas		7 (46,67%)
Siswa Tidak Tuntas		8 (53,33%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan kedua Siklus I, rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 66,66%, yang masuk dalam kategori kurang. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 siswa (46,67%) berhasil mencapai ketuntasan atau nilai minimal yang ditetapkan, sementara 8 siswa (53,33%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara mandiri, baik dalam menemukan gagasan utama maupun menjawab pertanyaan pemahaman.

Berdasarkan pengamatan selama Siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) secara tertib sesuai rencana. Terdapat beberapa kesulitan muncul selama pelaksanaan, baik dari sisi guru maupun siswa. Adapun kesulitan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Instruksi yang diberikan terkadang perlu diulang karena tidak semua siswa langsung memahami.
2. Waktu membaca SSR masih kurang terkelola, sehingga

beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan bacaan secara tuntas.

3. Interaksi tanya jawab cenderung didominasi oleh siswa yang aktif, sementara siswa pasif kurang mendapat kesempatan berpartisipasi.

4. Beberapa siswa masih kesulitan menemukan gagasan utama dan memahami kata-kata sulit dalam teks.

5. Konsentrasi saat membaca belum merata, sehingga beberapa siswa kurang fokus selama sesi membaca hening.

6. Partisipasi dalam tanya jawab masih terbatas pada siswa yang aktif, sementara siswa pasif cenderung kurang terlibat dalam diskusi.

Berdasarkan refleksi ini, perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, antara lain pengelolaan waktu membaca yang lebih tepat, penguatan pemahaman gagasan utama, serta mendorong semua siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan tanya jawab agar keterampilan membaca pemahaman meningkat secara merata.

Siklus II

Berdasarkan siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh wali kelas. Hasil ketetampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 005 Binuang pada siklus II pertemuan I yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I

Interval	Siklus II Pertemuan I	
	Kategori	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Baik	2
80 – 89	Baik	2
70 – 79	Cukup	5
60 – 69	Kurang	4
<60	Sangat Kurang	2
Jumlah Siswa		15
Jumlah Nilai		1.051
Rata-rata		70,06
Kategori		Cukup
Siswa Tuntas		9 (60%)
Siswa Tidak Tuntas		6 (40%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Siklus II Pertemuan I, 9 siswa (60%) tuntas dan 6 siswa (40%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) secara mandiri dan fokus. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu

memahami isi teks secara mandiri, menjawab pertanyaan pemahaman dengan tepat, dan menerapkan strategi membaca hening secara konsisten selama proses pembelajaran.

Siklus II Pertemuan II, keterampilan membaca pemahaman siswa kembali dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman teks yang telah dipelajari. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara mandiri dan menjawab pertanyaan pemahaman dengan tepat. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II

Interval	Siklus II Pertemuan II	
	Kategori	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Baik	2
80 – 89	Baik	4
70 – 79	Cukup	6
60 – 69	Kurang	2
<60	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		15
Jumlah Nilai		1.150
Rata-rata		76,67%
Kategori		Cukup
Siswa Tuntas		13 (86,67%)
Siswa Tidak Tuntas		2 (13,33%)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2025

Hasil keterampilan membaca pemahaman pada Siklus II

Pertemuan II, 13 siswa (86,67%) dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (13,33%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi teks secara mandiri dan menjawab pertanyaan pemahaman dengan tepat. Hal ini memperlihatkan efektivitas metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan refleksi menunjukkan bahwa penggunaan metode SSR efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara mandiri. Guru dapat melanjutkan strategi yang sama dengan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum tuntas. Secara keseluruhan, pembelajaran menjadi lebih terstruktur, siswa lebih aktif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembahasan

Perencanaan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SSR

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan kegiatan belajar berjalan efektif. Pada tahap ini, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) agar siswa dapat membaca teks secara mandiri dan memahami isi bacaan dengan baik.

Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SSR

Pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) pada penelitian ini dilakukan setelah perencanaan selesai. Pada tahap awal pelaksanaan, guru memberikan pengantar tentang tujuan pembelajaran dan tata cara menggunakan metode SSR, termasuk menekankan fokus, disiplin, dan membaca secara hening selama

±15 menit. Siswa kemudian membaca teks bacaan secara mandiri, menandai kata-kata sulit, dan mengerjakan LKPD setelah sesi membaca.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks bacaan dan memberikan waktu sekitar lima belas menit kepada siswa untuk membaca secara hening. Siswa membaca teks tanpa gangguan dan tidak diperbolehkan berbicara dengan teman selama kegiatan berlangsung. Guru berkeliling memantau kegiatan membaca, membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami kata atau kalimat dalam bacaan. Selama kegiatan ini, guru juga mencatat perilaku dan konsentrasi siswa sebagai bagian dari observasi.

Setelah waktu membaca selesai, guru meminta siswa menutup buku dan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD tersebut berisi pertanyaan pemahaman yang mengukur kemampuan siswa menemukan gagasan utama, makna kata sulit, dan menyimpulkan isi bacaan. Siswa mengerjakan LKPD secara mandiri tanpa melihat kembali teks untuk menguji sejauh mana mereka memahami bacaan. Guru kemudian memberikan bimbingan

tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan membahas isi bacaan bersama-sama. Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri secara lisan. Guru memberikan penguatan dan pujian kepada siswa yang aktif serta memberikan saran untuk terus meningkatkan kemampuan membaca. Melalui pelaksanaan SSR ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman bacaan, fokus belajar, serta minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Secara umum, pelaksanaan SSR berjalan lancar, namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses ini. Kendala yang terjadi yaitu, selama penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) di kelas V UPT SDN 005 Binuang, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk fokus selama kegiatan membaca berlangsung karena belum terbiasa membaca dalam suasana

tenang tanpa gangguan. Beberapa siswa juga menunjukkan rasa bosan ketika membaca teks yang dianggap terlalu panjang atau tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, masih ada siswa yang membaca terlalu cepat tanpa memperhatikan isi bacaan sehingga pemahaman terhadap teks menjadi kurang maksimal.

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan kosakata siswa yang menghambat proses pemahaman isi teks. Banyak siswa yang belum mampu menafsirkan makna kata sulit, sehingga jawaban mereka dalam lembar kerja kurang tepat dan tidak lengkap. Selain itu, masih terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa yang cukup signifikan, menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Faktor lingkungan kelas yang kadang kurang kondusif juga membuat konsentrasi siswa mudah terganggu selama kegiatan SSR berlangsung.

**Peningkatan Keterampilan
Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Metode SSR**

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari Siklus I hingga Siklus II menunjukkan hasil yang signifikan. Pada Siklus I Pertemuan I, hanya 5 orang siswa yang tuntas dalam membaca pemahaman, sementara pada Pertemuan II meningkat menjadi 7 orang siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh keaktifan beberapa siswa yang mulai terbiasa dengan metode *Sustained Silent Reading* (SSR), mampu fokus selama membaca, serta mulai memahami strategi menandai kata-kata sulit dan gagasan penting dalam teks. Selain itu, bimbingan guru dalam memberikan arahan dan contoh cara membaca mandiri juga membantu beberapa siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Namun, beberapa siswa belum tuntas karena faktor konsentrasi yang rendah, kesulitan memahami kosakata baru, dan kurangnya strategi membaca yang efektif, sehingga mereka belum mampu menangkap inti bacaan secara optimal.

Pada Siklus II Pertemuan I, jumlah siswa tuntas meningkat

menjadi 9 orang. Peningkatan ini terjadi karena sebagian besar siswa sudah memahami prosedur penggunaan SSR, mampu mengatur waktu membaca secara efektif, serta lebih konsisten dalam menandai kata sulit dan gagasan penting. Guru juga lebih intensif memantau dan membimbing siswa yang kesulitan fokus, sehingga siswa yang sebelumnya belum tuntas dapat mulai mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa yang belum tuntas pada tahap ini masih menghadapi kendala seperti kurang fokus saat membaca, kurang terbiasa bekerja mandiri dalam durasi lama, serta motivasi yang belum merata, sehingga pemahaman mereka terhadap teks masih terbatas.

Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan II, sebanyak 13 siswa sudah tuntas, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain: pengalaman membaca mandiri yang berulang sehingga siswa terbiasa fokus, penguatan materi oleh guru, latihan menjawab pertanyaan pemahaman, serta penerapan strategi membaca yang lebih tepat.

Selain itu, kerja sama dalam berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai teks dengan teman-teman juga membantu siswa memahami bacaan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan metode SSR untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Binuang pada semester genap 2025, dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran SSR dengan perencanaan yang baik dan dengan matang keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode SSR peserta didik lebih mudah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase dari tahap siklus I dan siklus II yang peningkatannya sudah sampai kedalam kategori baik yaitu tuntas 20 peserta didik.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 005 Binuang mengalami

peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan II sebanyak 7 peserta didik (46,67%) peserta didik dan meningkat lagi menjadi 13 peserta didik (86,67%) pada siklus II pertemuan II. Dari setiap siklus dapat diperoleh Kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 005 Binuang dapat menggunakan metode SSR.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca Kritis: Bagaimana Mengidentifikasi Informasi Yang Akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 187–198.
- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi probing-prompting bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279.
- Agnia, N. G. S., Abidin, Y., & Sutini, A. (2024). KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MATERI RAGAM TEKS BERBASIS HOTS DI SD: STUDI LITERATUR: KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MATERI RAGAM TEKS BERBASIS HOTS DI SD: STUDI LITERATUR. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 662–669.
- Al Majid, M. F., & Wachidah, K. (2025). Mengungkap Tantangan Pemahaman Membaca pada

- Siswa Indonesia yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Teaching, Learning, and Development*, 3(1), 42–49.
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606.
- Ayuning, S., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2024). Penerapan Metode SQ3R sebagai Solusi dalam Keterampilan Membaca Pemahaman pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40–46.
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2023). Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 150–155.
- Cahyono, B. E. H., Irawati, L., & Candrawati, D. T. (2019). Implementasi model pembelajaran rekreasi-prokreasi dalam membaca kritis teks eksplanasi di SMK. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 61–73.
- Habibah, R. (2018). *Dampak Program Sustained Silent Reading pada Minat Baca Mahasiswa Universitas Negeri di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Habibie, M., & Winta, L. R. (2024). Comparing Reading Aloud and Silent Reading Strategies in Enhancing Reading Comprehension Among Elementary Students. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 145–156.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
- Olifia, S., Ambulani, N., Andini, D. T., Nahdiana, N., Azis, F., Haqiqi, P., Laksono, R. D., Gusma, A. Y. T., Kontessa, T. K., & Fuadi, M. H. (2024). *Seni komunikasi: Membangun keterampilan komunikasi yang kuat di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, N., Purnanto, A. W., & Pradana, A. B. A. (2025). PENGARUH MODEL RADEC DENGAN METODE SUSTAINED SILENT READING (SSR) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–243.
- Rohmah, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah*

Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V di SDN Cimanggung IV). FKIP UNPAS.

- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan 4C Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24–32.
- Saputro, U. G., Suyitno, I., Basuki, I. A., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Pengaruh Mindfulness terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1861–1870.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.